

CELENGAN PINTAR: DESAIN PROJECT-BASED LEARNING LITERASI FINANSIAL BERBASIS KEARIFAN LOKAL BAGI PESERTA DIDIK KELAS VI MI NEGERI 3 KEBUMEN

Yuyun Budiarti

MI Negeri 3 Kebumen, Kementerian Agama Kabupaten Kebumen
Grogolpenatus, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah
Surel: min3.kebumenhebat@gmail.com

ABSTRAK

Indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia masih tertinggal dari indeks inklusi keuangan, terutama pada kelompok usia muda dan wilayah perdesaan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan desain pembelajaran literasi finansial bagi peserta didik kelas VI MI Negeri 3 Kebumen yang memadukan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dengan konsep investasi jangka menengah dan jangka panjang. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik analisis dokumen terhadap desain pembelajaran dan Kurikulum Madrasah MI Negeri 3 Kebumen Tahun Ajaran 2026/2027. Desain pembelajaran menerapkan model *Project-Based Learning* (PjBL) melalui proyek “Celengan Pintar”, yaitu peserta didik berperan sebagai “Mitra Muda Inovasi UMKM” yang merancang alokasi 20% keuntungan usaha ekonomi kreatif lokal untuk investasi pada alat produksi, peningkatan keterampilan, atau bahan baku. Hasil analisis menunjukkan bahwa desain tersebut selaras dengan visi madrasah pada dimensi Mandiri, misi pengembangan jiwa kewirausahaan, target penerapan PjBL pada seluruh mata pelajaran, dan program unggulan Madrasah Entrepreneur. Desain ini juga berpotensi memperkuat kemampuan numerasi peserta didik melalui konteks perhitungan persentase yang nyata. Investasi diperkenalkan bukan sebagai instrumen pasar modal yang abstrak, melainkan sebagai upaya menjaga keberlanjutan usaha dan budaya lokal.

Kata kunci: literasi finansial, investasi, *project-based learning*, kearifan lokal, madrasah ibtidaiyah

ABSTRACT

Financial literacy in Indonesia still lags behind financial inclusion, particularly among young people and in rural areas. This study aims to describe a financial literacy learning design for sixth-grade students at MI Negeri 3 Kebumen that integrates Natural and Social Sciences (IPAS) with the concept of medium- and long-term investment. The study employed a descriptive qualitative approach using document analysis of the learning design and the 2026/2027 Madrasah Curriculum of MI Negeri 3 Kebumen. The design applies Project-Based Learning (PjBL) through the “Smart Piggy Bank” project, in which students act as “Young Innovation Partners of MSMEs” and plan how 20% of a local creative business’s profit can be invested in production tools, skills, or raw materials. The analysis shows that the design is aligned with the madrasah’s vision of independence, its entrepreneurship mission, its target of implementing PjBL in all subjects, and its Madrasah Entrepreneur program. The design also has the potential to strengthen students’ numeracy through real-life percentage calculations. Investment is

introduced not as an abstract capital market instrument but as an effort to sustain local businesses and culture.

Keywords: *financial literacy, investment, project-based learning, local wisdom, Islamic elementary school*

PENDAHULUAN

Literasi finansial merupakan kecakapan hidup yang menentukan kesejahteraan seseorang di masa depan. Lusardi dan Mitchell (2014) menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan berkaitan dengan buruknya keputusan dalam menabung, berutang, dan merencanakan masa depan. Di Indonesia, Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025 mencatat indeks literasi keuangan sebesar 66,46%, jauh di bawah indeks inklusi keuangan sebesar 80,51% (OJK & BPS, 2025). Kesenjangan tersebut lebih lebar pada kelompok usia 15–17 tahun dengan indeks literasi sebesar 51,68% dan pada wilayah perdesaan sebesar 59,60%. Data ini menunjukkan bahwa banyak anggota masyarakat telah menggunakan produk keuangan tanpa pemahaman yang memadai sehingga pendidikan literasi finansial perlu dimulai sejak jenjang pendidikan dasar.

MI Negeri 3 Kebumen merupakan madrasah ibtidaiyah negeri yang berdiri sejak tahun 1978 dan berlokasi di Desa Grogolpenatus, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen. Pada tahun ajaran 2026/2027, madrasah ini melayani 480 peserta didik, termasuk 64 peserta didik kelas VI (Tim Pengembang Kurikulum MI Negeri 3 Kebumen, 2026). Analisis SWOT dalam dokumen kurikulum madrasah mencatat dua kondisi yang relevan, yaitu perekonomian orang tua peserta didik yang belum menentu dan kemampuan numerasi peserta didik yang belum merata, terutama pada operasi hitung dan pemecahan masalah. Di sisi lain, orang tua dan masyarakat sekitar memiliki kepedulian yang tinggi terhadap program madrasah, dan lingkungan madrasah memiliki beragam usaha kecil keluarga yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar.

Pembelajaran tentang investasi bagi peserta didik sekolah dasar sering dianggap terlalu abstrak karena identik dengan saham atau pasar modal. Padahal, Kemendikbud (2017) menekankan bahwa literasi finansial di sekolah perlu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan desain pembelajaran yang memperkenalkan investasi melalui konteks yang dekat dengan peserta didik, yaitu usaha ekonomi kreatif di lingkungan madrasah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan desain pembelajaran literasi finansial “Celengan Pintar” bagi peserta didik kelas VI MI Negeri 3 Kebumen dan (2) menganalisis keselarasan desain tersebut dengan Kurikulum Madrasah MI Negeri 3 Kebumen Tahun Ajaran 2026/2027.

KAJIAN TEORI

Literasi Finansial bagi Anak

OECD (2020) mendefinisikan literasi finansial sebagai pengetahuan dan pemahaman tentang konsep serta risiko keuangan, disertai keterampilan, motivasi, dan kepercayaan diri untuk menerapkannya dalam pengambilan keputusan keuangan yang efektif. Bagi peserta didik sekolah dasar, literasi finansial mencakup kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, menyisihkan uang, serta memahami bahwa uang dapat dikelola untuk mencapai tujuan masa depan (Kemendikbud, 2017). Desain pembelajaran dalam penelitian ini berfokus pada elemen menyisihkan penghasilan, khususnya pemahaman tentang pentingnya investasi untuk tujuan jangka menengah dan jangka panjang.

Salah satu fondasi perilaku finansial adalah kemampuan menunda kepuasan. Penelitian Mischel, Shoda, dan Rodriguez (1989) menunjukkan bahwa kemampuan anak menahan diri demi memperoleh imbalan yang lebih besar di kemudian hari berkaitan dengan kompetensi kognitif dan sosial pada masa berikutnya. Konsep tersebut ditanamkan ketika peserta didik diajak menyisihkan sebagian keuntungan usaha untuk investasi alih-alih menghabiskannya untuk konsumsi.

Project-Based Learning

Project-Based Learning (PjBL) adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam proyek kompleks berbasis pertanyaan atau masalah yang menantang, yang menuntut kegiatan merancang, memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan melakukan investigasi (Thomas, 2000). Bell (2010) menegaskan bahwa PjBL melatih keterampilan abad ke-21, seperti kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kritis, karena peserta didik membangun pengetahuan melalui pengalaman nyata. Krajcik dan Blumenfeld (2006) menambahkan bahwa proyek yang baik berangkat dari pertanyaan pendorong yang bermakna bagi peserta didik dan menghasilkan artefak yang dapat dibagikan kepada orang lain.

Kearifan Lokal dan Ekonomi Kreatif dalam IPAS

Capaian Pembelajaran IPAS Fase C menuntut peserta didik memahami keragaman budaya berdasarkan nilai kearifan lokal di wilayahnya serta kegiatan ekonomi masyarakat dan ekonomi kreatif di lingkungannya (Kemendikbudristek, 2024). Usaha ekonomi kreatif lokal, seperti kuliner khas dan kerajinan tangan, merupakan wujud nyata kearifan lokal sekaligus kegiatan ekonomi masyarakat. Dengan menjadikan usaha tersebut sebagai konteks proyek, pembelajaran literasi finansial dapat terintegrasi secara alami dengan tujuan pembelajaran IPAS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik analisis dokumen. Analisis dokumen dipilih karena memungkinkan penelaahan secara sistematis terhadap dokumen tertulis untuk memperoleh makna dan pemahaman (Bowen, 2009). Dokumen yang dianalisis terdiri atas (1) desain pembelajaran literasi finansial intrakurikuler kelas VI yang disusun oleh penulis (Budiarti, 2026) dan (2) Kurikulum Madrasah MI Negeri 3 Kebumen Tahun Ajaran 2026/2027 (Tim Pengembang Kurikulum MI Negeri 3 Kebumen, 2026).

Analisis dilakukan melalui tiga tahap. Tahap pertama adalah mengidentifikasi komponen desain pembelajaran yang meliputi kompetensi, capaian pembelajaran, materi, langkah pembelajaran, dan media. Tahap kedua adalah memetakan keselarasan komponen tersebut dengan visi, misi, tujuan, analisis SWOT, dan program unggulan madrasah. Tahap ketiga adalah menafsirkan potensi kontribusi desain terhadap penguatan literasi finansial dan numerasi peserta didik berdasarkan kajian teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komponen Desain Pembelajaran

Desain pembelajaran “Celengan Pintar” disusun untuk kegiatan intrakurikuler Fase C kelas VI dengan model PjBL. Komponen utama desain tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Komponen Desain Pembelajaran Celengan Pintar

Komponen	Uraian
Kompetensi literasi finansial	Elemen 3: Menyisihkan Penghasilan; Subelemen 3.2: memahami pentingnya investasi untuk memenuhi tujuan jangka menengah dan jangka panjang
Mata pelajaran	IPAS (5 JP per minggu di kelas VI)
Capaian Pembelajaran	Memahami keragaman budaya berdasarkan nilai kearifan lokal di wilayahnya serta kegiatan ekonomi masyarakat dan ekonomi kreatif di lingkungan
Topik utama	Investasi berkelanjutan pada usaha ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal
Rincian materi	Identifikasi potensi ekonomi kreatif; konsep aset dan konsumsi; simulasi jangka menengah dan jangka panjang (5–10 tahun)
Media	Video profil kesuksesan UMKM kreatif; LKPD “Financial Planner Cilik”
Sarana	Proyektor, laptop, dan alat tulis
Pihak terkait	Pelaku UMKM di sekitar madrasah sebagai narasumber; orang tua sebagai fasilitator diskusi finansial rumah tangga

Sumber: Budiarti (2026)

Inti desain ini terletak pada pemaknaan ulang konsep investasi. Investasi tidak diperkenalkan sebagai instrumen pasar modal, tetapi sebagai keputusan menanamkan kembali sebagian keuntungan usaha pada alat produksi modern, peningkatan keterampilan, atau bahan baku berkualitas. Pemaknaan tersebut sejalan dengan rekomendasi Kemendikbud (2017) agar literasi finansial dikaitkan dengan kehidupan nyata peserta didik.

Sintaks Pembelajaran PjBL

Pembelajaran dilaksanakan selama kurang lebih dua minggu melalui enam tahap PjBL sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Sintaks Pembelajaran PjBL pada Proyek Celengan Pintar

Tahap PjBL	Kegiatan Pembelajaran
1. Pertanyaan mendasar (<i>essential question</i>)	Guru menghadirkan produk ekonomi kreatif lokal, seperti jajanan pasar khas atau kerajinan anyaman, dan menceritakan perajinnya yang masih menggunakan alat tradisional. Guru mengajukan pertanyaan pemantik tentang cara menjaga produk tersebut tetap lestari dan berkembang 5–10 tahun mendatang serta penggunaan keuntungan usaha agar tidak habis untuk konsumsi.

Tahap PjBL	Kegiatan Pembelajaran
2. Mendesain perencanaan proyek	Peserta didik membentuk kelompok beranggotakan 4–5 orang dengan nama “Mitra Muda Inovasi UMKM”. Setiap kelompok memilih satu usaha kreatif lokal (misalnya warung soto, perajin lanting, atau pembuat keset), merancang “Celengan Investasi Usaha”, dan membagi peran sebagai pewawancara, penggambar alat produksi, dan penyusun rencana keuangan.
3. Menyusun jadwal	Hari 1–3: observasi dan wawancara; hari 4–6: diskusi membedakan kebutuhan konsumsi pemilik dan kebutuhan investasi usaha; hari 7–9: pengisian LKPD dan pembuatan Maket Rencana Investasi UMKM; hari 10: simulasi presentasi.
4. Memonitor keaktifan dan perkembangan proyek	Guru mendampingi kelompok menggunakan uang mainan (<i>play money</i>) dan studi kasus kontekstual. Peserta didik mencatat perkembangan gagasan pada LKPD “Financial Planner Cilik”.
5. Menguji hasil (<i>assess the outcome</i>)	Setiap kelompok menyajikan “Mini Bazar Ide Investasi” berupa poster visual dan rencana alokasi celengan 20%. Kelompok lain dan guru memberikan apresiasi serta umpan balik.
6. Evaluasi pengalaman belajar	Peserta didik merefleksikan dampak menghabiskan seluruh keuntungan untuk konsumsi dan manfaat menunda kepuasan, kemudian menuliskan satu komitmen keuangan pribadi tentang cara menghargai uang saku.

Sumber: Budiarti (2026)

Alur tersebut memenuhi karakteristik PjBL sebagaimana dikemukakan Thomas (2000) serta Krajcik dan Blumenfeld (2006), yaitu berangkat dari pertanyaan pendorong yang bermakna, melibatkan investigasi nyata, memberikan otonomi kepada peserta didik dalam kelompok, dan menghasilkan artefak yang dipresentasikan.

Integrasi Numerasi melalui Studi Kasus

Pada tahap pemantauan, guru memberikan studi kasus kontekstual sebagai berikut.

“Jika warung ini untung Rp100.000 sehari, Rp20.000 (20%) dimasukkan ke Celengan Investasi dan Rp80.000 untuk kebutuhan sehari-hari. Dalam sebulan terkumpul Rp600.000. Uang ini tidak boleh dipakai untuk membeli baju baru atau jajan, tetapi harus diinvestasikan. Alat modern apa yang dapat dibeli agar produksi lebih cepat dan banyak?”

Studi kasus tersebut melatih konsep persentase (20% dari Rp100.000) dan perkalian ($30 \text{ hari} \times \text{Rp}20.000 = \text{Rp}600.000$) dalam konteks nyata. Hal ini relevan dengan kelemahan madrasah yang tercatat dalam analisis SWOT, yaitu kemampuan numerasi yang belum merata pada operasi hitung dan pemecahan masalah (Tim Pengembang Kurikulum MI Negeri 3 Kebumen, 2026).

Keselarasan dengan Kurikulum Madrasah

Hasil analisis dokumen menunjukkan bahwa desain pembelajaran ini selaras dengan berbagai komponen Kurikulum Madrasah MI Negeri 3 Kebumen sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Keselarasan Desain Pembelajaran dengan Kurikulum MI Negeri 3 Kebumen Tahun Ajaran 2026/2027

Rujukan dalam Kurikulum Madrasah	Wujud dalam Desain Pembelajaran
Visi “Terwujudnya Generasi yang Unggul, Religius, Moderat, Mandiri dan Berbudaya Lingkungan”; indikator Mandiri: berkembangnya jiwa kewirausahaan, kreativitas, dan inovasi murid	Peserta didik merancang rencana investasi bagi usaha kreatif lokal
Misi (f): mengembangkan karakter mandiri dan jiwa kewirausahaan melalui pembelajaran kontekstual dan pengalaman nyata	Observasi dan wawancara pelaku UMKM di sekitar madrasah
Misi (i): membangun kemitraan yang harmonis antara madrasah, keluarga, dan masyarakat	Orang tua dan pelaku UMKM dilibatkan sebagai narasumber dan fasilitator
Tujuan jangka menengah (d): kepekaan dan penerimaan terhadap kearifan lokal	Fokus pada produk khas daerah yang perlu dilestarikan
Tujuan jangka pendek (l): mengintegrasikan PjBL pada 100% mata pelajaran	Penerapan model PjBL pada mata pelajaran IPAS
Tujuan jangka pendek (m): 100% murid menghasilkan minimal 1 produk kreatif per tahun dari PjBL	Poster visual “dulu dan nanti” serta Maket Rencana Investasi UMKM
Program unggulan Madrasah Entrepreneur: Market Day dan Bazar setiap semester	Mini Bazar Ide Investasi yang dapat dipadukan dengan Market Day
Analisis SWOT: kemampuan numerasi belum merata	Latihan persentase dan perkalian melalui simulasi celengan 20%

Sumber: Analisis penulis terhadap Tim Pengembang Kurikulum MI Negeri 3 Kebumen (2026) dan Budiarti (2026)

Keselarasan tersebut menunjukkan bahwa desain “Celengan Pintar” tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan bagian dari strategi madrasah dalam mewujudkan lulusan yang mandiri dan berjiwa wirausaha.

Produk Proyek dan Penguatan Karakter

Produk akhir proyek berupa poster visual “dulu dan nanti” yang membandingkan kondisi produk saat ini dengan kondisi 10 tahun mendatang setelah usaha berinvestasi, misalnya perubahan dari kemasan plastik biasa menjadi kemasan kedap udara bermerek. Produk kedua berupa rencana alokasi celengan 20% yang menjelaskan alat produksi atau

bahan baku yang akan dibeli. Kegiatan refleksi tentang menunda kepuasan sejalan dengan temuan Mischel dkk. (1989), sedangkan penulisan komitmen keuangan pribadi membawa pembelajaran ke lingkungan keluarga. Selain literasi finansial, proyek ini melatih kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kritis sebagaimana dijelaskan oleh Bell (2010).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Desain pembelajaran “Celengan Pintar” memperkenalkan konsep investasi kepada peserta didik kelas VI MI Negeri 3 Kebumen melalui konteks usaha ekonomi kreatif lokal yang dekat dengan kehidupan mereka. Melalui model PjBL, peserta didik belajar membedakan konsumsi dan investasi, menyisihkan 20% keuntungan untuk aset produktif, serta menghubungkan keputusan keuangan saat ini dengan keberlanjutan usaha dan budaya lokal 5–10 tahun mendatang. Desain ini selaras dengan visi, misi, tujuan, dan program unggulan Madrasah Entrepreneur dalam Kurikulum Madrasah MI Negeri 3 Kebumen Tahun Ajaran 2026/2027 serta berpotensi memperkuat kemampuan numerasi peserta didik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat tiga saran yang dapat diajukan. Pertama, guru dapat memadukan kegiatan Mini Bazar Ide Investasi dengan program Market Day madrasah agar hasil proyek dikenal lebih luas. Kedua, desain ini dapat diadaptasi pada kelas atau madrasah lain dengan menyesuaikan jenis usaha lokal di lingkungan masing-masing. Ketiga, penelitian lanjutan perlu mengukur dampak penerapan desain ini terhadap literasi finansial dan kemampuan numerasi peserta didik secara empiris.

DAFTAR PUSTAKA

- Bell, S. (2010). Project-based learning for the 21st century: Skills for the future. *The Clearing House*, 83(2), 39–43.
- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40.
- Budiarti, Y. (2026). *Desain pembelajaran literasi finansial (intrakurikuler) kelas VI fase C*. Dokumen tidak dipublikasikan. MI Negeri 3 Kebumen.
- Kemendikbud. (2017). *Materi pendukung literasi finansial*. Gerakan Literasi Nasional, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Kemendikbudristek. (2024). *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 032/H/KR/2024 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Krajcik, J. S., & Blumenfeld, P. C. (2006). Project-based learning. Dalam R. K. Sawyer (Ed.), *The Cambridge handbook of the learning sciences* (hlm. 317–334). Cambridge University Press.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Mischel, W., Shoda, Y., & Rodriguez, M. L. (1989). Delay of gratification in children. *Science*, 244(4907), 933–938.
- OECD. (2020). *PISA 2018 results (Volume IV): Are students smart about money?* OECD Publishing.
- OJK & BPS. (2025, 2 Mei). *OJK dan BPS umumkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2025* [Siaran pers]. Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-SNLIK-Tahun-2025.aspx>
- Thomas, J. W. (2000). *A review of research on project-based learning*. The Autodesk Foundation.
- Tim Pengembang Kurikulum MI Negeri 3 Kebumen. (2026). *Kurikulum Madrasah (KM) MI Negeri 3 Kebumen tahun ajaran 2026/2027*. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kebumen.